

## Upaya Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Kegiatan Diskusi

**Lina Marwati**

<sup>1</sup>SMK Merah Putih School Metro  
[limarwa63@gmail.com](mailto:limarwa63@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received January 011, 2022

Revised January 28, 2022

Accepted February 05, 2022

#### Keywords:

Adolescent reproductive health,  
understanding, discussion

---

### ABSTRACT

Information about reproductive health in adolescents needs to be carried out in the school environment through various forms of efforts. The Covid-19 pandemic has had an impact on student associations that are less supervised and the lack of delivery of information about adolescent reproductive health. Through discussion activities it is hoped that students will take an active role and be more open, not awkward in expressing their problems or opinions about adolescent reproductive health, and understand the importance of taking care of themselves related to adolescent reproductive health. This activity was carried out in two meetings with indicators of achievement in the form of question instruments regarding adolescent reproductive health. As material for discussion, students are given material in the form of material and problems for discussion related to adolescent deviant behavior. The provision of instruments before the discussion showed that students' initial understanding was sufficient, but some students were still unable to answer correctly, on average they were able to answer 5-6 out of 10 questions. At the end of the activity, it was found that out of the 10 questions prepared, the average student was able to answer 9 questions correctly. When compared with before the discussion, this achievement figure shows an increase in students' understanding of SMK Merah Putih School regarding adolescent reproductive health through discussions.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Lina Marwati

Email: [limarwa63@gmail.com](mailto:limarwa63@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received January 011, 2022

Revised January 28, 2022

Accepted February 05, 2022

---

### ABSTRACT

Informasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja perlu dilakukan di lingkungan sekolah melalui berbagai bentuk upaya. Masa pandemic covid-19 berdampak pada pergaulan siswa yang kurang terawasi dan minimnya penyampaian informasi tentang kesehatan

**Keywords:**

Kesehatan reproduksi remaja,  
pemahaman, diskusi

reproduksi remaja. Melalui kegiatan diskusi diharapkan siswa ikut berperan aktif serta lebih terbuka, tidak canggung untuk menyampaikan masalah ataupun pendapatnya tentang kesehatan reproduksi remaja, dan memahami pentingnya menjaga diri terkait kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan indicator pencapaian berupa instrument soal seputar kesehatan reproduksi remaja. Sebagai bahan diskusi, siswa diberikan materi berupa materi dan permasalahan untuk diskusi berkaitan perilaku menyimpang remaja. Pemberian instrumen sebelum diskusi menunjukkan pemahaman awal siswa sudah cukup namun beberapa siswa masih belum mampu menjawab secara tepat, rata-rata mampu menjawab 5-6 dari 10 soal. Pada akhir kegiatan diperoleh data bahwa dari 10 pertanyaan yang disiapkan, rata-rata siswa mampu menjawab 9 pertanyaan secara tepat. Jika dibandingkan dengan sebelum diskusi, maka angka pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa SMK Merah Putih School mengenai kesehatan reproduksi remaja melalui diskusi.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Lina Marwati  
Email: limarwa63@gmail.com

---

## Pendahuluan

Masa pandemic berdampak pada dunia pendidikan dimana pendidikan yang awalnya berjalan normal tatap muka sekarang lebih banyak dilaksanakan jarak jauh dengan system dalam jaringan. Mulai terdengar isu kenakalan remaja seperti salah pergaulan yang menyebabkan siswa merokok, minuman keras, bahkan hamil di luar nikah. Adanya pandemic tentu membuat keresahan bagi pihak sekolah karena semakin susah mengawasi siswa. Pada masa pandemic ini, penyuluhan kesehatan dari Pemerintah tidak lagi dilaksanakan ke sekolah-sekolah.

Yusuf (2020:1) menyatakan kesehatan reproduksi merupakan masalah yang penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan remaja. Masa remaja

diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan, dan seringkali menghadapi risiko-risiko kesehatan reproduksi. Kegiatan-kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi.

Prijatni dan Rahayu (2016) menyatakan upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi juga perlu diarahkan pada masa remaja, dimana terjadi peralihan dari masa anak menjadi dewasa, dan perubahan-perubahan dari bentuk dan fungsi tubuh terjadi dalam waktu relatif cepat.

Kusmiran (2011) dalam Prasetyo (2014:13) menyatakan hak-hak reproduksi

menurut kesepakatan dalam Konferensi International Kependudukan dan Pembangunan bertujuan untuk mewujudkan kesehatan bagi individu secara utuh, baik kesehatan jasmani maupun rohani, meliputi:

- a. Hak mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi.
- b. Hak mendapatkan pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi.
- c. Hak kebebasan berfikir tentang pelayanan kesehatan reproduksi.
- d. Hak untuk dilindungi dari kematian karena kehamilan.
- e. Hak untuk menentukan jumlah dan kelahiran anak.
- f. Hak atas kebebasan dan keamanan berkaitan dengan kehidupan reproduksinya.
- g. Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk termasuk perlindungan dari perkosaan, kekerasan, penyiksaan, dan pelecehan seksual.
- h. Hak mendapatkan manfaat kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.
- i. Hak atas pelayanan dan kehidupan reproduksinya.
- j. Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga.
- k. Hak untuk bebas dari segala bentuk diskriminasi dalam kehidupan berkeluarga dan kehidupan reproduksi.
- l. Hak atas kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Bungalan (2020:4) Menyatakan metode diskusi merupakan suatu pengalaman belajar yang melibatkan dua atau lebih individu dan saling berhadapan muka serta berintraksi secara verbal mengenai tujuan dan sasaran tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Metode diskusi terbimbing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok pelajar melaksanakan

percakapan ilmiah untuk mencapai kebenaran dalam rangka mewujudkan pengajaran.

Diskusi adalah bentuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi melibatkan dua atau lebih orang untuk membahas sesuatu, mencari solusi sebuah masalah. Tujuan penting diskusi adalah untuk memecahkan masalah. Melalui diskusi, seseorang bisa membongkar dan mencoba memahami sebuah masalah. Biasanya dalam diskusi, orang bertukar pikiran. Diskusi adalah aktivitas yang bisa bersifat ringan sampai berat (Sendari, 2021)

Fenomena mengenai pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi pada remaja dianggap tabu untuk dibicarakan dan seksualitas cenderung dibicarakan pada orang dewasa yang menjelang menikah saja, dan terkadang dianggap bahwa anak akan mengetahui dengan sendirinya. Remaja pada umumnya masih kesulitan mendapatkan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi dengan benar. Informasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja juga harus dilakukan di lingkungan sekolah. Karenanya guru mencoba mengambil peran dalam pendidikan reproduksi remaja. Adanya pemahaman kesehatan reproduksi terhadap remaja diharapkan dapat membantu remaja dalam berperilaku seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Melalui kegiatan diskusi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa SMK Merah Putih School Metro terhadap kesehatan reproduksi remaja.

### **Metode**

Pemahaman kesehatan reproduksi remaja seharusnya mampu membekali siswa untuk bertanggung jawab terhadap

dirinya. Melalui diskusi dalam kelompok, apa yang menjadi permasalahan dapat disepakati dan diputuskan untuk melaksanakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu agar lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan pemahamannya.

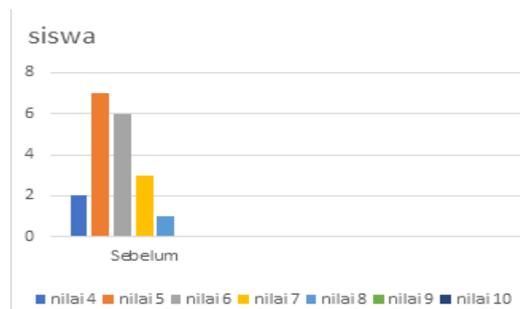
Mekanisme yang digunakan pada pelaksanaan tindakan kelas ini adalah:

1. Menggunakan metode diskusi terbimbing
2. Membagi siswa dalam kelompok kecil
3. Memberikan wacana tentang kesehatan reproduksi remaja kepada kelompok sebagai bahan bacaan dan diskusi
4. Menampilkan materi presentasi oleh guru
5. Memberikan instrument soal mandiri di akhir kegiatan
6. Waktu dan tempat pelaksanaan, tanggal 2-3 September 2021 dalam ruang kelas
7. Indicator keberhasilan adalah di akhir kegiatan terjadi peningkatan pemahaman dari sebelum kegiatan. Dikatakan terjadi peningkatan ketika siswa mampu menjawab butir instrument lebih banyak daripada sebelum dilaksanakan kegiatan.

### Hasil

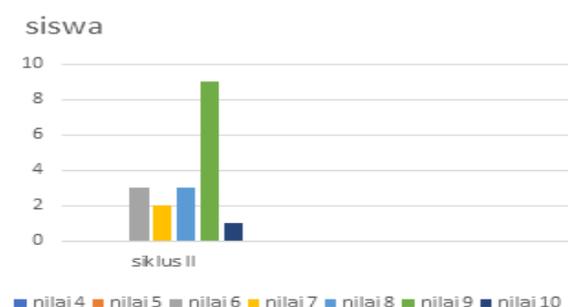
Berdasarkan kemampuan siswa untuk menjawab soal dari sebelum kegiatan dan kegiatan diperoleh data hasil sebagai berikut:

Table 1. Pemahaman Sebelum Kegiatan



Sebelum dilakukan kegiatan diskusi, siswa baru bisa menjawab benar pada kisaran 4-8 soal dari 10 dan rata-rata siswa menjawab benar 5-6 soal. Nilai rata-rata sebelum dilakukan kegiatan diskusi adalah 6 yang berarti tingkat pemahaman siswa masih cukup rendah.

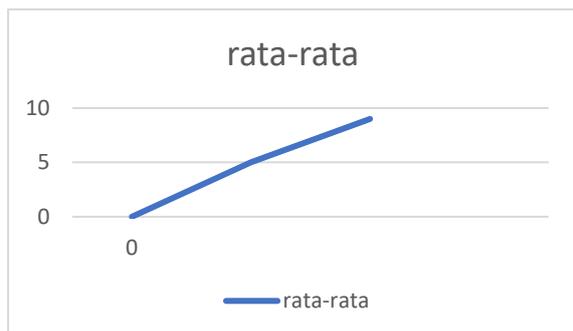
Tabel 2. Pemahaman Setelah Diskusi



Tabel 2 di atas menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang cukup baik. Rata-rata siswa mampu menjawab benar 9 dari 10 soal bahkan sudah ada siswa yang mampu menjawab seluruh soal dengan benar. Nilai rata-rata pada akhir kegiatan ini adalah 7,6.

Berdasarkan table 1 dan table 2 dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja dapat dilihat pada grafik 1 berikut:

Grafik 1. Peningkatan pemahaman siswa berdasarkan perolehan nilai rata-rata



Grafik 1 di atas menunjukkan sebelum dilaksanakan kegiatan diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja, siswa telah memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja namun masih berada pada tingkat rendah sehingga perlu ditingkatkan. Kemudian dilaksanakan kegiatan melalui diskusi diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman pada siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Sebelum dilaksanakan kegiatan diketahui nilai rata-rata siswa adalah 6. Peningkatan terjadi pada akhir kegiatan yaitu nilai rata-rata adalah 7,6.

### Pembahasan

Kegiatan diawali dengan memberikan instrumen mengenai kesehatan reproduksi remaja kepada siswa. Hasil penjarangan data awal menunjukkan bahwa sebagian siswa hanya mampu menjawab 5-6 dari 10 soal. Berdasarkan hasil penjarangan pemahaman awal, diketahui bahwa siswa SMK Merah Putih School Metro sudah memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja namun masih perlu ditingkatkan karena hasil nilai pretest menunjukkan masih ada beberapa soal yang belum mampu dijawab dengan benar. Hal tersebut memperkuat alasan bahwa perlu adanya kegiatan tambahan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Upaya untuk menuju reproduksi sehat sudah harus dimulai paling tidak pada usia remaja. Pada masa

remaja, pubertas mulai dialami oleh siswa, remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun tindakannya ke arah pencapaian reproduksi yang sehat.

Siswa yang mengikuti kegiatan terdiri dari 18 siswa berdasarkan pembagian jadwal pertemuan terbatas pada masa pandemi. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 5-6 orang untuk memberikan kesempatan individu berpartisipasi dalam diskusi. Dalam pelaksanaan diskusi siswa bebas berdialog tentang kesehatan reproduksi remaja dan guru membimbing, mengamati, dan mencatat keterlibatan siswa dalam diskusi. Untuk mendukung kegiatan dihadirkan pula seorang guru pendidikan jasmani yang akan membantu memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan bahan bacaan yang disiapkan, siswa memaparkan situasi atau masalah yang terjadi, siswa saling menanggapi dan mengemukakan pendapat. Di akhir kegiatan dilakukan pengujian kembali tugas semula, guru mengarahkan siswa untuk kembali mengerjakan soal berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Adanya kegiatan diskusi, selain untuk memecahkan permasalahan juga ditujukan agar siswa mau untuk saling terbuka, menyampaikan keluhan atau ketidaktahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Diharapkan terjadi tukar pendapat dan saling menanggapi melalui kegiatan diskusi. Selama kegiatan diskusi terlihat adanya saling menanggapi dan menyuarakan pendapat. Peserta didik digiring untuk peka terhadap dampak dari perilaku menyimpang.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja yaitu faktor internal

(meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik) dan factor eksternal (meliputi pengaruh keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan sekolah). Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang berhubungan. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi dan hal lain yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja seperti gaya hidup. Contoh gaya hidup seperti merokok, minum minuman keras, pergaulan bebas, begadang, olahraga, pola makan, perawatan diri, dan lainnya.

Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja yang biasa terjadi pada masyarakat antara lain faktor social (tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan tentang perkembangan seksual dan reproduksi), faktor ekonomi (kesenjangan kebutuhan hidup dan kemiskinan), factor demografi (tempat tinggal di daerah terpencil), faktor budaya dan lingkungan (praktek tradisional, kepercayaan banyak anak banyak rejeki), faktor psikologis (akibat dari keretakan orang tua, depresi, kehilangan rasa kebebasan), faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual).

Peran guru dan orangtua diperlukan untuk menyadarkan remaja bahwa lebih baik menjauhi berperilaku buruk daripada masuk dalam jerat pergaulan bebas. Kita harus selalu ingat bahwa perilaku menyimpang tidak baik dan tidak ada untungnya, bisa berakibat fatal jika semakin terjerumus. Guru dan orangtua perlu menanamkan dalam diri anak untuk selalu berpikir dan berperilaku positif serta mampu memotivasi agar

terpacu untuk menjalani hidup sehat dan menjauhi pergaulan bebas.

### Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMK Merah Putih School Metro melalui kegiatan diskusi.

### Daftar Pustaka

- Bungalan, Yusuf Taoto.(2020). Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe. *Jurnal Profesi Keguruan JPK 6 (2)*,190-197
- Prasetyo, Mohamad Yogi.(2014). *Peningkatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Melalui Diskusi Kelompok Buzz Group Pada Siswa Kelas VII C di SMP N 1 Sentolo Kulon Progo*.Skripsi.Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta:Yogyakarta.
- Prijatni, Ida dan Sri Rahayu.(2016).*Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan:Pusdik SDM Kesehatan.
- Sendari, Anugerah Ayu.(2021).Diskusi Adalah Bertukar Pikiran, Kenali Tujuan dan Jenisnya. <https://hot.liputan6.com/read/4713390/diskusi-adalah-bertukar-pikiran-kenali-tujuan-dan-jenisnya> diakses pada 30 Agustus 2021.
- Yusuf, Rahmi Novita., dkk.(2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita.*Jurnal Abdimas Sainika Volume 2, N*